

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Menurut Suyanto (Kasihani Kasbolah, 1998 : 9) penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran (Kasihani Kasbolah, 1998 : 29).

Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas bersifat Kolaboratif dan Partisipatif, sesuai dengan dasar pemikiran Kurt Lewin yang menjadi pencetus ide penelitian tindakan kelas pada tahun 1946, yang menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi (Kasihani Kasbolah, 1998 : 14). Penelitian tindakan kelas Kolaboratif adalah suatu penelitian yang di dalamnya terlibat kerja sama antara peneliti dan guru kelas, sehingga tercipta hubungan kerja kesejawatan, sedangkan penelitian tindakan kelas untuk guru sebagai peneliti yaitu sangat berperannya guru dalam pelaksanaan penelitian, karena secara langsung guru terlibat dalam proses perencanaan, observasi, tindakan dan juga refleksi.

Menurut Kemmis dan Carr (Kasihani Kasbolah, 1998 : 13) mengemukakan bahwa : Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian

yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi di mana pekerjaan-pekerjaan ini dilakukan.

Bentuk penelitian tindakan kelas dipilih penulis dengan alasan guru kelas secara langsung menemukan adanya masalah dalam proses pembelajaran, Khususnya dalam mata pelajaran IPA. Selain itu penulis memiliki harapan dengan jenis penelitian maka perbaikan serta peningkatan mutu pendidik dapat terwujud, serta dapat terjalin hubungan yang baik antar guru, guru dengan kepala sekolah secara bersama dapat menemukan solusi yang tepat untuk peningkatan hasil pembelajaran, khususnya pada IPA.

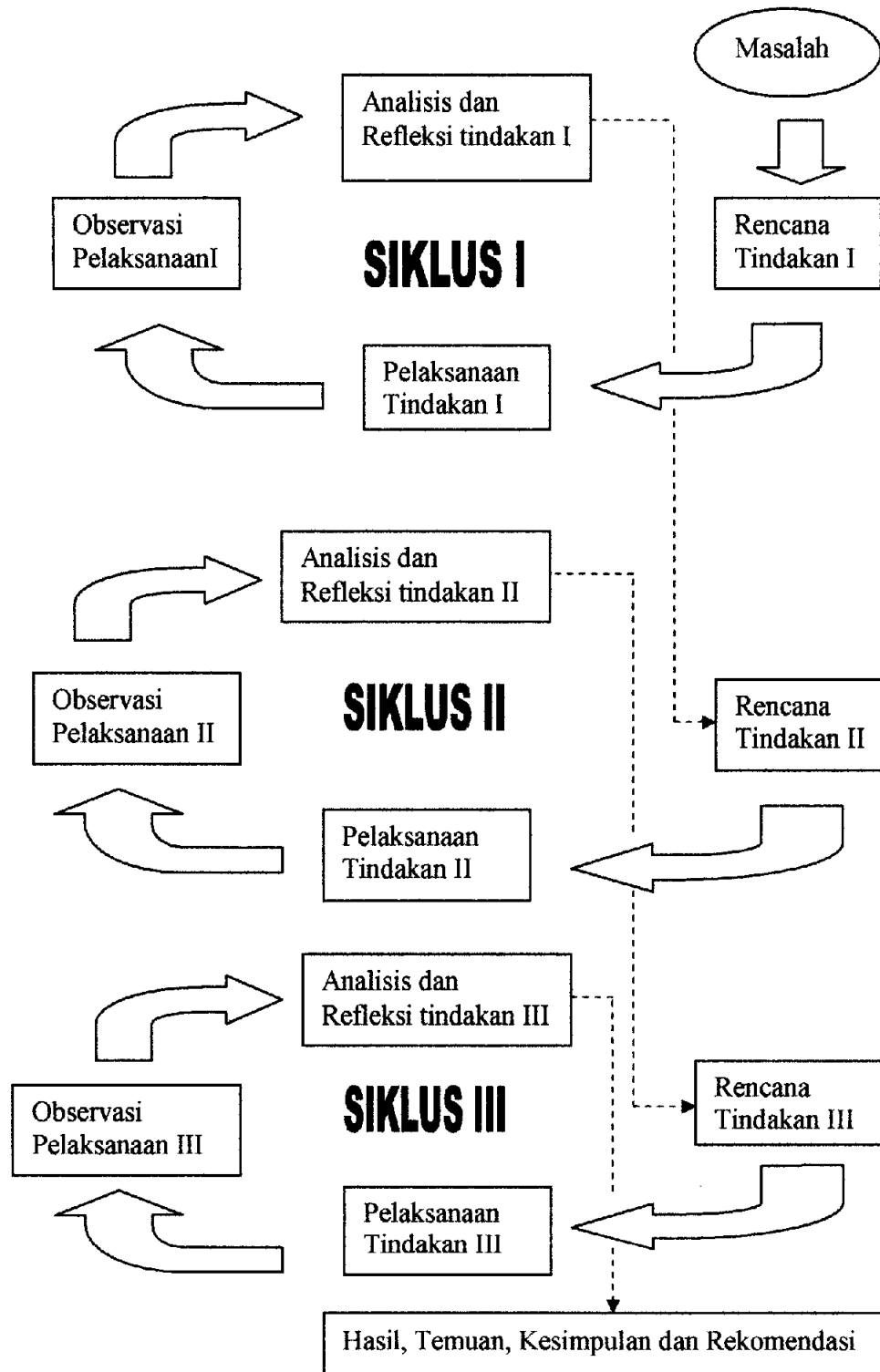
Penelitian Tindakan Kelas merupakan praktik praktis yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki praktik pengajaran. Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas dijalankan dalam suatu proses yang terdiri dari empat aspek, yaitu : Perencanaan, tindakan , observasi, dan refleksi. Perlu dipahami bahwa keempat aspek tersebut bukan sebagai langkah-langkah yang statis tapi merupakan momen-momen dalam bentuk spiral.

Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar (SD), terutama dalam meningkatkan pembelajaran IPA di SD serta mampu memecahkan masalah aktual di lapangan sesuai dengan tuntutan *Life skill* dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam pelaksanaan penelitian dibuat beberapa siklus untuk mempermudah langkah penelitian, mulai dari tahap analisis kurikulum, melakukan studi pustaka,

melakukan observasi awal, menemukan masalah kemudian mengidentifikasi masalah, merencanakan langkah awal tindakan dengan menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana ke tindakan ke 1, kemudian merefleksikan kembali. Setelah selesai satu siklus yang diakhiri dengan refleksi, maka diperbaiki lagi pada siklus berikutnya.

Alur penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Kasihani Kasbolah, 1998 : 113), alur dan desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :



3.1 Alur dan Desain Penelitian

Model Kemmis dan Mc Taggart (Kasihani Kasbolah, 1998 : 113)

Berdasarkan alur penelitian di atas, maka pelaksanaan tindakan ini terbagi menjadi 3 siklus, diantaranya :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana pembelajaran IPA, perencanaan dibuat dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan lembar observasi, lembar angket siswa, lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan membahas topik tata surya dengan kompetensi dasar mendeskripsikan sistem tata surya secara sederhana dan indikator : (a) matahari sebagai pusat tata surya (b) Planet-planet dalam sistem tata surya.

c. Observasi

Dengan dibantu rekan sejawat, dilakukan observasi proses pembelajaran IPA yang dilakukan guru (peneliti). Sasaran observasi adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) yang di dalamnya terdapat pula ceramah dan tanya jawab untuk satu kali pertemuan (2 X 40 menit).

d. Refleksi

Guru (observer) dan guru (peneliti) mendiskusikan hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari data hasil observasi rekan sejawat dan data hasil observasi peneliti terhadap siswa, maka diperoleh gambaran tentang pembelajaran IPA yang dilakukan, serta keterampilan IPA, apa saja yang telah dimiliki siswa. Dengan data tersebut, guru (peneliti) dapat menentukan langkah berikutnya yaitu memperbaiki proses pembelajaran dan menyusun tindakan untuk siklus ke II

2. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran dari siklus I, maka peneliti kembali merancang pelaksanaan pembelajaran bermain peran (*role playing*) dengan topik yang sama yaitu tata surya. Kompetensi dasar yang diambil mendeskripsikan sistem tata surya secara sederhana dan indikator : (a) Planet dalam dan planet luar dalam sistem tata surya, (b) Bulan sebagai satelit bumi.

b. Tindakan

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan membahas topik yang sama dengan siklus I. Pembelajaran dilengkapi alat bantu / media pembelajaran yang menunjang dalam melakukan *role playing*, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Pembelajaran dilakukan di halaman sekolah. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Setiap kelompok melakukan kegiatan bermain peran dengan pembagian tugas sebagai berikut : 2 orang berperan sebagai planet dalam, 6 orang berperan sebagai planet luar, 1 orang berperan sebagai matahari, 1 orang berperan sebagai bumi, dan 1 orang berperan sebagai bulan.

c. Observasi

Dengan dibantu rekan sejawat, dilakukan observasi proses pembelajaran IPA yang dilakukan guru (peneliti). Sasaran observasi adalah kegiatan guru dan keaktifan siswa dalam memainkan peran selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *role playing*.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan temuan dari kegiatan pembelajaran pada siklus ke II, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, alat, serta kegiatan siswa baik dari hasil observasi maupun dari hasil evaluasi serta peningkatan keaktifan yang muncul pada setiap siswa. Dengan data tersebut peneliti dapat menentukan langkah berikutnya yaitu memperbaiki proses pembelajaran dan menyusun rencana untuk siklus ke III.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Dari siklus kedua telah diperoleh gambaran tentang proses pembelajaran, baik dari kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Pada siklus II diharapkan pembelajaran dengan metode bermain peran (*role playing*) akan mengalami peningkatan. Dengan kondisi seperti itu guru (peneliti) berusaha memperbaiki kembali pembelajaran pada siklus III. Siklus III dilaksanakan penerapan metode bermain peran (*role playing*) dengan topik tata surya, dan kompetensi dasar mendeskripsikan sistem tata surya secara sederhana dan indikator mendeskripsikan peredaran planet-planet di dalam tata surya. Proses pembelajaran pada siklus III dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan lembar evaluasi siswa, lembar angket siswa dan lembar observasi pembelajaran. Selain itu dilengkapi dengan alat penunjang yang lebih lengkap dalam bermain peran sesuai dengan topik yang disampaikan.

b. Tindakan

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan memperbaiki kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus kedua. Pada pembelajaran siklus tiga, pembelajaran IPA dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) dilakukan di halaman sekolah. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Secara

bergiliran tiap kelompok memerankan planet-planet, yaitu Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, Pluto dan satu orang berperan sebagai astronot

c. Observasi

Dengan dibantu rekan sejawat, dilakukan observasi proses pembelajaran IPA. Dilihat dari kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa, sikap kreatif dan kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, guru (peneliti) kembali melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan temuan dari kegiatan belajar yang telah berlangsung pada siklus ketiga. Dengan data tersebut peneliti dapat menentukan langkah berikutnya, apakah perlu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu perbaikan proses pembelajaran dan menyusun tindakan untuk siklus berikutnya, atau data-data yang telah diperoleh, diolah dan dibuat kesimpulan serta membuat laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

B. Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SD Negeri Sukawening Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Subyek Penelitian adalah siswa kelas

VI yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Ruang kelas yang dipakai penelitian cukup memadai, jumlah meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan.

Lokasi sekolah terletak di daerah pertanian. Mata pencaharian penduduknya kebanyakan petani dan buruh.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data mengenai pelaksanaan dan hasil dari program tindakannya akan dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian.

1. Tes Awal

Untuk memperoleh data mengenai pengetahuan siswa tentang materi Tata Surya sebelum menggunakan metode bermain peran.

2 Tes Akhir

Untuk memperoleh data mengenai pengetahuan siswa tentang materi Tata Surya setelah menggunakan metode bermain peran

3. Angket Siswa

Untuk memperoleh data mengenai sikap siswa, kesan dan tanggapan, respon siswa tentang materi tata surya setelah pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

4. Lembar Observasi Pembelajaran

Untuk memperoleh data tentang kegiatan guru selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

D. Teknik Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari instrumen penelitian, dari penelitian yang dilakukan diharapkan diperoleh data, yaitu : - Hasil test siswa

Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan bermain peran, maka data berupa hasil test yang telah ada dirata-ratakan, dikelompokkan, dan dipersentasekan, dihitung secara tepat untuk mendapatkan nilai persen berdasarkan kriteria sebagai berikut :

91 % - 100 % : Baik Sekali

71 % - 90 % : Baik

51 % - 70 % : Cukup

31 % - 50 % : Kurang

≤ 30 % : Sangat kurang

Berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh, nilai yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data hasil nilai yang telah diperoleh penulis, dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Jawaban benar diberi nilai 1 (satu), siswa dianggap memahami konsep. Jawaban yang salah diberi nilai 0 (nol), siswa dianggap tidak/belum memahami konsep
2. Menentukan prosentase rata-rata kelas dari keseluruhan jumlah siswa dengan memakai rumusan sebagai berikut :

$$R = \frac{\sum \text{nilai seluruh siswa}}{\sum \text{Banyaknya siswa}} \times 100 \%$$

Data ini yang telah diperoleh selain sebagai referensi gambaran peningkatan hasil belajar siswa juga dijadikan acuan sebagai program perbaikan dan pengayaan.

3. Menentukan persentase jumlah siswa yang menjawab (Ya) atau (Tidak) pada lembar angket setiap aspek yang tertera pada lembar angket adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab (ya) atau (tidak)} \times 100 \%}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}}$$

E. Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan melalui pengolahan data serta temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian diantaranya :

1. lembar evaluasi, berupa test isian singkat yang memuat 10 soal, kriteria penilaian jika benar mendapat nilai 1 (satu) jika salah nilai 0 (nol).
2. Angket siswa mendeskripsikan ketertarikan siswa pada pembelajaran dengan metode bermain peran untuk melihat respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

